

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
PADA SISWA KELAS X F DI SMA NEGERI 1 MEMPAWAH HILIR  
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

**Diah Widia Sari<sup>1</sup>, Kholijah<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>1</sup>, Imam Subawaihin<sup>2</sup>**

Mahasiswa<sup>1</sup> dan Dosen<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah  
Contributor Email : diahwidiasari@gmail.com, Lejahkyungsoo@gmail.com,  
Wahyudi66@gmail.com.

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the role of Islamic religious education teachers in forming student character through the independent learning curriculum for class X F students at SMA Negeri 1 Mempawah Hilir for the 2023-2024 academic year. This research aims to determine the contribution of Islamic religious education teachers in forming student character through the Independent Learning Curriculum. This research is research that uses descriptive methods through a qualitative approach. In this qualitative approach, researchers use field research, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. The research results show that Islamic teachers are one of the pioneers in the success and formation of students' personalities, because they play an important role as sponsors or imitators in implementing personality formation in schools. The contribution of Islamic religious education teachers in shaping students' character, namely role models, leaders, community figures and Muslim converts.*

**Keywords:** Role, Islamic Religious Education Teacher, Character, Freedom to Learn.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas X F di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir tahun pelajaran 2023-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil penelitian mengemukakan bahwa guru agama Islam merupakan salah satu pelopor dalam keberhasilan dan pembentukan kepribadian siswa, karena mereka berperan penting sebagai sponsor atau peniru dalam penerapan pembentukan kepribadian di sekolah. Kontribusi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yaitu keteladanan, pemimpin, publik figur dan muallim.

**Kata Kunci:** Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter, Merdeka Belajar.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sudah lumrah kita dengar, setiap pengalaman yang kita alami dapat dijadikan sebuah pelajaran. Pendidikan dan pelajaran ialah dua hal yang dapat dikatakan senada, secara pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, dengan pendidikan dan pelajaran kita dapat membedakan mana yang benar dan salah mana yang hak dan bathil. Sistem pendidikan Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan yang berguna untuk menciptakan peserta didik yang cemerlang sebagai calon generasi bangsa (Fauziah Hafizatil dkk 2022:26).

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak, yaitu: pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, pentingnya pendidikan terhadap urusan dunia dan akhirat telah disampaikan dalam sabda nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Bukhori dan muslim:

فَعَلَيْهِ  
فَعَلَيْهِ  
فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا  
الدُّنْيَا

Artinya:

*“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”* (HR. Bukhori dan Muslim).

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan baik dalam konteks materi, media ajar, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan merupakan hubungan keterikatan antara guru dan siswa dalam sebuah proses pembelajaran terkait dengan materi maupun metode serta model pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penyusunan dan penerapan kurikulum yang baik di sekolah juga memberikan andil penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran (Jannati Putri dkk 2023:331)

Kurikulum merupakan sebuah kerangka dasar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan yang mencakup berbagai macam aspek, seperti mata pelajaran, sistem pembelajaran hingga teknik dalam pelaksanaan assesmen peserta didik. Dalam pengertian yang berbeda, kurikulum identik sebagai seperangkat dokumen yang dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran sehingga guru memiliki arah yang jelas dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah kerangka utuh yang berisi tentang berbagai aspek yang dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah, mulai dari susunan mata pelajaran, sistem pelaksanaan assesmen hingga pada teknik penilaian yang logis dan realistis sehingga mampu dipahami baik oleh para siswa maupun orang tua (Jannati Putri dkk 2023:331).

Kurikulum sendiri memegang peranan peting sebagai bagian integral dalam dunia pendidikan yang disusun menurut pembelajaran yang dilakukan disekolah langsung dibawah lembaga pendidikan, Kurikulum tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga berfokus pada pembentukan kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik dilingkungan. Kurikulum berubah secara berkelanjutan, disesuaikan dengan perkembangan-perkembangan anak yang ada di zamannya. Dalam kurikulum, tentu pembelajaran karakter anak wajib ada karena merupakan salah satu upaya untuk membantu dan memperbaiki perkembangan jiwa anak secara lahir dan batin menuju sifat manusia yang lebih baik (Indriani Nina dkk 2023:243).

Kurikulum merdeka belajar juga menekankan aspek pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai bangsa Indonesia dan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari upaya dalam peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia, yang dimana pembentukan karakter menjadi prioritas Menurut Rahayuningsih penerapan profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler yang lebih fokus pada pembentukan karakter dan keterampilan yang dibangun dan dihidupkan setiap peserta didik dalam keseharian melalui penerapan profil pelajar Pancasila, Profil yang dimaksud adalah pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, berpikir kritis, kreatif, bergotong-royong dan

berkebhinekaan global. Enam hal ini disebut dengan indikator profil pelajar Pancasila. Semua kebijakan yang menuju pada profil pelajar Pancasila ini bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang berkepribadian Pancasila dan mengetahui cara menerapkan atau melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Indriani Nina dkk 2023:243).

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill bahwa, *“Character determines someone's private thoughts and someone's action done. Good character is the inward motivation to what is right, according to the highest standard of behavior in every situation”* (Mustoif Sofyan 2018:38-39). Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi akhlak, moral, budi pekerti, etika, dan estetika seseorang. Ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari di manapun dia berada. Rasulullah SAW bersabda bahwa sebaik-baiknya manusia adalah seseorang yang baik akhlaknya:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

*“Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya”.* (HR Bukhari: 6035, Muslim: 2321, Ahmad: 6505).

Kepribadian siswa meliputi perilaku, cara berfikir, perasaan, gerak, hati, usaha, tindakan, respon terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari berinteraksi dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik peserta didik yang berasal dari diri sendiri yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Oleh karena itu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila diperlukan pengarahan dan bimbingan oleh pendidik.

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang memiliki peran utamanya untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sangat bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan Pendidikan, memberikan bimbingan dan arahan kepada

peserta didik. Tanggung jawab ini dilaksanakan untuk membimbing peserta didik dalam belajar, menjaga karakter, fisik peserta didik, mengatasi kesulitan belajar, mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Hal inilah yang menjadikan peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik. Tugas pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuannya saja, tetapi juga bagaimana menjadikan akhlak peserta didik itu baik sesuai norma-norma yang berlaku dan peserta didik bisa mengetahui perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk.

Melihat karakter siswa di kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah Hilir dimana seperti yang telah peneliti observasi sebagai sekolah yang didalamnya terdapat berbagai etnis dan karakter sehingga perlu sekali peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang mampu berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap sang pencipta, guru dan juga teman-teman.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Husein, 2002:107). Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas X F Di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir Tahun Pelajaran 2023-2024. Sehingga kemudian peneliti meng gambarkannya dalam bentuk sebuah laporan penelitian ilmiah sesuai dengan keadaan di lapangan dengan metode-metode yang telah diatur dalam penelitian.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X F Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani dan bertakwa berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber

Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma hukum, tata krama dan sopan santun. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang di harapkan dapat terwujud dalam perbuatan, sikap dan kepribadian peserta didik sehingga akan membentuk karakter peserta didik yang akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Oktober 2023 yang mengajar pendidikan Agama Islam kelas X F di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui Kurikulum Merdeka Belajar, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam yang dibutuhkan dituntut untuk dapat mengaplikasikan karna dalam kurikulum merdeka. Selain teori juga ditekankan dengan praktek dan pembiasaan, sehingga dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar ini tidak hanya sekedar menyampaikan teori saja akan tetapi ada praktek dalam pembelajaran tersebut” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani dan bertakwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk di tumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seorang siswa. Dalam pendidikan karakter ini paling tidak dapat mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan yang kemudian di tumbuh kembangkan dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa cara dalam menerapkan pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam meningkatkan karakter siswa di kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah Hilir yaitu ketika siswa tiba di kelas langsung membaca doa bersama-sama di dalam kelas yang di pimpin oleh temannya dan ketika siswa

ada yang tidak berdoa, maka guru Pendidikan Agama Islam memerintahkan siswa tersebut untuk berdoa sendiri.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X F melalui kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Mempawah hilir memiliki peranan yang penting karena selain sebagai seorang yang menyampaikan suatu ilmu, guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa karena selain memberikan teori guru Pendidikan Agama Islam di kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah ini juga berusaha untuk membentuk karakter siswa yang baik disisi Allah Swt dan juga di sisi manusia.

Dalam penerapannya ini guru Pendidikan Agama Islam menanamkan 5 nilai karakter kepada siswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap relegius yang ditanamkan kepada siswa seperti mengadakan kegiatan ibadah disekolahan seperti sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan 1 bulan sekali serta dilaksankannya solat dzuhur berjamaah bagi siswa dan siswi SMA Negeri 1 Mempawah hilir bagi yang beragama Islam, selain itu disekolahan siswa diberikan buku kecil yang mana buku ini siswa nanti menyetorkan ke pada guru Pendidikan Agama Islam kegiatan ibadah seperti sholat Dzuhur
- b. Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan kepada siswa seperti mengadakan kegiatan budaya bersih pada hari Jum'at setelah melaksanakan kegiatan senam pagi disekolahan
- c. Sikap gemar bersedekah yang di dilaksanakan setiap hari jum'at
- d. Sikap cinta damai yang ditanamkan kepada siswa seperti memberikan bimbingan kepada siswa
- e. Sikap rasa ingin tahu yang ditanamkan kepada siswa seperti siswa selalu diberikan pertanyaan berkaitan dengan keagamaan.

Sehingga secara teoritik peran guru Pendidikan Agama Islam yakni sebagai mursyid dan teladan bagi siswa.

## **2. Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir**

Kurikulum Merdeka melengkapi penanaman dan pembentukan karakter siswa dengan sebutan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yang masing-masing dimensi dijelaskan secara rinci pada setiap elemennya. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar dapat kita lihat dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dalam program P5 ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pelajar yang sesuai dengan profil pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka belajar.

“Untuk nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar sebenarnya sudah termuat dalam program P5 yang telah dilaksanakan setiap hari kamis dan jum’at, dimana dalam program P5 tersebut sudah memuat berbagai nilai karakter terhadap siswa karna tidak hanya pemberian teori saja akan tetapi siswa diharapkan dapat mempraktikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

Adapun berapa nilai karakter yang terdapat dalam profil pancasila yakni :

- a. Pelajar Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, siswa yang berakhlak baik dalam pergaulannya dengan Yang Maha Kuasa. Ia memahami ajaran dan keyakinan agama tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Iman, keshalehan pada Yang Maha Esa dan akhlak mulia memiliki lima elemen kunci: moralitas agama, moralitas pribadi, moralitas bagi orang-orang, moralitas terhadap alam dan moral bangsa. Dalam penanaman nilai karakter ini peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam penanaman nilai religius siswa, selain siswa diharapkan berakhlak yang baik terhadap Allah siswa juga diharapkan dapat berakhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari.

“Dalam program P5 ini siswa diharapkan dapat memiliki sifat religius serta dapat menerapkan akhlak yang baik terhadap sesama dalam kehidupan sehari” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).



- b. Berkebhinekaan global, siswa Indonesia diharapkan dapat mempertahankan budaya luhur, tempat dan identitasnya dan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, menumbuhkan rasa saling menghormati dan peluang untuk membentuk budaya baru. yang positif dan tidak sesuai dengan budaya tersebut. Dalam hal ini nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum merdeka yakni adanya upaya untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap tradisi yang ada. Salah satunya dengan memperkenalkan siswa kepada tradisi yang ada di daerah mempawah.

“Adapun nilai karakter yang ada dalam P5 ini yakni juga didalamnya memuat nilai kebhinekaan atau cinta tanah air, salah satu contohnya seperti pengenalan kebudayaan lokal, salah satunya yang pernah dilakukan dalam P5 ini di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir seperti pengenalan permainan tradisional, pengenalan tari-tarian daerah dll” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

- c. Siswa gotong royong, Indonesia memiliki kemampuan bekerjasama yaitu kemampuan secara sukarela melakukan kegiatan bersama sehingga kegiatan yang akan dilakukan lancar, sederhana dan mudah. Unsur-unsur gotong royong adalah kerjasama, mediasi dan berbagi, yang terdiri dari: Kerja sama, peduli, berbagi. Untuk mempertahankan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari program kurikulum merdeka belajar juga menekankan aspek kerja sama, peduli serta gotong royong.

“Selain membentuk hubungan yang baik dengan Allah, siswa juga diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia salah satu hal yang terdapat dalam P5 ini yakni ingin menanamkan pribadi siswa yang dapat bekerja sama dengan teman sekelas contohnya seperti kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pada program P5 kemarin, itu salah satu tujuannya untuk melatih siswa bekerja sama dan berfikir kreatif” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

- d. Berpikir Kritis, Siswa yang berpikir kritis dapat mengolah informasi secara objektif, menjalin hubungan antar informasi yang berbeda, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi. Unsur-unsur berpikir kritis antara lain mengumpulkan dan mengolah informasi dan pemikiran,

menganalisis dan mengevaluasi argumen, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. Mengambil dan memproses informasi dan pemikiran, menganalisis dan mengevaluasi pemikiran, merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran Anda sendiri.

“Dengan adanya P5 in siswa juga diharapkan dapat berfikir kritis dan mampu mengkritisi serta mengevaluasi keadaan sekitar, seperti yang kita ketahui kalau dalam kurikulum merdeka ini kan siswa dituntut untuk aktif serta dapat berfikir kritis dan dapat mengelola satu informasi berdasarkan pemikiran mereka sendiri” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

- e. Kreatif, Siswa kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat dan mengesankan. Unsur-unsur kunci kreativitas adalah pembangkitan ideal dan produksi karya dan tindakan orisinal.

“Dalam P5 ini yakni ingin menanamkan pribadi siswa yang dapat bekerja sama dengan teman sekelas contohnya seperti kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pada program P5 kemarin, itu salah satu tujuannya untuk melatih siswa bekerja sama dan befikir kreatif” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

Jadi dari penjelasan diatas terkait wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah peneliti dapat mendeskripsikan bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dalam program P5 ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pelajar yang sesuai dengan profil pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka belajar.

Siswa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, siswa yang berakhlak baik dalam pergaulannya. Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam penanaman nilai religius kepada siswa, selain siswa diharapkan berakhlak yang baik terhadap Allah siswa juga diharapkan dapat berakhlak baik dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa Indonesia diharapkan dapat mempertahankan budaya luhur, tempat dan identitasnya dan tetap terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, menumbuhkan rasa saling

menghormati dan peluang untuk membentuk budaya baru. yang positif dan tidak sesuai dengan budaya tersebut. Siswa memiliki kemampuan bekerjasama yaitu kemampuan secara sukarela melakukan kegiatan bersama sehingga kegiatan yang akan dilakukan lancar, sederhana dan mudah, yakni menanamkan pribadi siswa yang dapat bekerja sama dengan teman sekelas contohnya seperti kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pada program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Siswa yang berpikir kritis dapat mengolah informasi secara objektif, menjalin hubungan antar informasi yang berbeda, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi. Siswa ketika mengambil dan memproses informasi menggunakan pemikiran, kemudian menganalisis dan mengevaluasi pemikiran, merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri. Siswa kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan mengesankan. Unsur-unsur kunci kreativitas adalah pembangkitan ideal dan produksi karya dan tindakan. Salah satu tujuannya untuk melatih siswa berfikir kreatif.

Dengan adanya kegiatan tersebut kita dapat melihat skill dan pengetahuan siswa sejauh mana dan kemampuannya dalam menangkap dan menerima pembelajaran selama di ruang belajar dan di luar ruang belajar. Dengan cara mengikuti program kurikulum merdeka belajar dalam kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sehingga siswa dapat membantu prestasi baru dan skill baru siswa dan tidak membuang waktu kosong siswa dengan sia-sia.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir**

#### **a. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter melalui kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir**

##### **1) Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana sekolah merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Fasilitas yang memadai dan terjaminnya infrastruktur yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai memungkinkan siswa dan guru untuk menjalankan proses pembelajaran dengan lebih efektif. Misalnya, ketersediaan ruang kelas yang cukup dan nyaman, laboratorium sains yang lengkap, perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang memadai, serta akses internet yang cepat dan stabil akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

“Dan kalau pendukungnya yaitu difasilitasi seperti sarana dan prasarana, seperti ketersediaan ruang, buku-buku yang memadai dan lain sebagainya” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti, ruang belajar memang menjadi faktor pendukung, apabila ruang belajar memadai dan lengkap sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar dengan mudah serta tidak perlu saling bergantian dan saling menunggu ruang belajar dalam proses pembelajaran dan buku-buku yang memadai mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran.

## **2) Tenaga Pendidik**

Tenaga pendidik memiliki tugas utama untuk mendidik siswa, tenaga pendidik juga faktor pendukung dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dan tenaga pendidik harus memiliki pengalaman mengajar, memiliki kemampuan sesuai bidang mata pelajaran masing-masing dan tenaga pendidik juga harus bisa atau dapat menggunakan teknologi agar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

“Untuk guru sendiri ada pelatihan kemudian didalam pendidikan ibaratnya itu harus melek digital atau teknologi. Kita itu diminta untuk mengikuti perkembangan jaman. Jadi kalau kurikulum merdeka itu kita dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman di era digital ini mau tidak mau kita harus *abgrade* menyesuaikan, karena kita guru agama kita harus, jangan lupa atau tidak tau teknologi atau digitalisasi. Menjadi kaku kalau tidak tau teknologi” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi peneliti tenaga pendidik memang menjadi faktor pendukung, apabila tenaga pendidik tidak menguasai materi dan juga tidak bisa menggunakan teknologi maka pendidik akan tertinggal dalam perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menguasai materi dan teknologi.

**b. Faktor Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Mempawah Hilir**

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter melalui kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 mempawah Hilir, sebagainya yang disampaikan oleh bapak Abdul Gafur beliau menyampaikan:

“Kurikulum yang berubah-ubah. Jadi kurikulum juga menjadi menghambat guru dalam proses belajar mengajar. yang kedua kesiapan dari perangkatnya. Perangkatnya yaitu kurikulum merdeka menggunakan modul, sosialisasinya, pendidikannya, dan SDM nya dan lain-lain” (Hasil Wawancara Abdul Gafur, 17 Oktober 2023, Mempawah).

Dari penjelasan di atas terkait wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah Hilir. Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa. salah satunya ada dorongan kurikulum pendidikan, perangkat ajarnya, pendidikan pengajar dan lain sebagainya.

Jadi dari beberapa penjelasan terkait wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah peneliti dapat mendeskripsikan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa salah satunya ada dorongan dan dukungan dari Fasilitas yang memadai dan terjaminnya infrastruktur yang baik tenaga pendidik memiliki kemampuan sesuai bidang mata pelajaran masing-masing dan tenaga pendidik juga harus bisa atau dapat menggunakan teknologi agar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa salah satunya adalah dorongan kurikulum pendidikan, perangkat ajarnya, metode pembelajaran, pendidikan pengajar, kurang menguasai IPTEK dan lain sebagainya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui kurikulum merdeka belajar di kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah Hilir, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X F melalui kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Mempawah hilir memiliki peranan yang penting karena selain sebagai seorang yang menyampaikan suatu ilmu guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi teladan dalam membentuk karkter siswa, karena selain memberikan teori guru Pendidikan Agama Islam di kelas X F SMA Negeri 1 Mempawah ini juga berusaha untuk membentuk karakter siswa yang baik disisi Allah swt juga di sisi manusia.
2. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kurikulum merdeka belajar dapat dilihat dalam program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dalam program P5 ini guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pelajar yang sesuai dengan profil pancasila yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka belajar. Dimana didalam program P5 ini memuat beberapa dimensi yakni: Beriman bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Berfikir Kritis dan Kreatif .
3. Dalam Pembentukan karakter siswa terdapat beberapa faktor yaitu, faktor pendukung dan juga faktor penghambat, yaitu: faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa salah satunya ada dorongan dan dukungan dari Fasilitas yang memadai dan terjaminnya infrastruktur yang baik, tenaga pendidik memiliki kemampuan sesuai bidang mata pelajaran masing-masing dan tenaga pendidik juga harus bisa atau dapat menggunakan teknologi agar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa salah satunya ada dorongan kurikulum pendidikan, perangkat ajarnya, metode pembelajaran, pendidikan pengajar, kurang menguasai IPTEK dan lain sebagainya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni Ani Nur. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Cet Ke I. Bandung: UPI PRESS
- Mustoip Sofyan. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakat Publishing.
- Riyadi Slamet. 2016. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Erlinung Nunung. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik". *Jurnal*. Jawa Barat: SDN 1 Kertawangunan, Kuningan. Vol.2, No.1, 2015.
- Fauziah Hafizatil dkk. 2022. "Peran Guru PAI dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa". *Educatum: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, November 2022.
- Fauziah Hafizatil, Dkk. 2023. Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal: Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No.1 2023
- Indriani Nina dkk. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Jurnal Khazanah Pendidikan*. Vol. 17, No. 1 Maret 2023.
- Juhyi. 2016. Dalam, Erlinung Nunung. "Pendidikan Profesi Guru Agama Islam: Peranan Guru Pendidikan". *Jurnal*. Jawa Barat: SDN 1 Kertawangunan, Kuningan. Vol.2, No.1 2022.
- Jannati Putri dkk. 2023. "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7, No. 1, Maret 2023.
- Jannah Mumayzizah Miftahul, Harun Rasyid. 2023. Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7. 2023.
- Marsila Ulfi Ana dkk. 2023. "Peran Guru Pai Pada Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik". *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12 No 1 Januari-Juni 2023.
- Susanti Wulandari Winda, Dkk. 2018. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang". *Skrpsi*. Probolinggo: STAI Muhamadiyah. Vol 6, No.1. 2018.
- Syamsu Sanusi, Erlinung Nunung. 2015. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik". *Jurnal*. Jawa Barat: SDN 1 Kertawangunan, Kuningan. Vol.2, No.1, 2015.